

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, metode penelitian merupakan seperangkat upaya dan cara sistematis yang diterapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya atau suatu teknis untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:8), mendefinisikan tentang metode penelitian kuantitatif sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:15) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017:35) yang dimaksud dengan penelitian survey adalah:

“Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang

keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode survey adalah untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:48) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian pendekatan verifikatif adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Audit Operasional

dan Pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2017:3) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pemahaman audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan Puskesmas Bandung Barat.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017:146) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-

masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert's*. Menurut Sugiyono (2017:136), *skala likert* adalah sebagai berikut:

“*Skala likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

1.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah:

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan (Studi Kasus Puskesmas Lembang maka variabel dalam judul penelitian di kelompokkan menjadi 2 variabel, yaitu:

1.2.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas (Independent Variable) adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dari penjelasan di atas terkait dengan variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas (X) yaitu Audit Operasional (X1) dan Pengendalian Internal (X2). Penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

A. Audit Operasional (X1)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:158) audit operasional adalah:

“Audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah efektif, efisien dan ekonomis. “

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah tahapan audit operasional yang dikemukakan oleh Rob Reider (2012:171-174) yang dialihbahasakan oleh Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*planning*)
2. Tahapan Program Kerja (*work programs*)
3. Tahap Pelaksanaan Kerja Lapangan (*field work*)
4. Tahap Pengembangan Temuan Audit dan Rekomendasi (*development of findings and recommendations*)
5. Tahap Pelaporan (*reporting*)

B. Pengendalian Internal (X2)

Sedangkan menurut Krismiaji (2015:213) pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem. Pengendalian internal juga merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya yang seringkali bertentangan.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah komponen yang dikemukakan menurut COSO (2013:4) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)
3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

1.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent/terikat adalah Efektifitas Pelayanan Kesehatan. Dan penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas Pelayanan Kesehatan

Menurut Undang-Undang no.36 pasal 1 ayat 4 tahun 2009 tentang Kesehatan

“pelayanan Kesehatan adalah Upaya Kesehatan atau setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat dalam bentuk penyakit, peningkatan Kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan Kesehatan oleh pemerintah dan/atau Masyarakat.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Efektifitas Pelayanan Kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Promotif.
2. Pelayanan Kesehatan Preventif.
3. Pelayanan Kesehatan Kuratif.
4. Pelayanan Kesehatan Rehabilitatif.
5. Pelayanan Kesehatan Perseorangan.
6. Pelayanan Kesehatan Masyarakat.
7. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan.

1.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikatorvariabel-variabel serta menentukan skala pengukuran dari masing-

masing variabel. Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel
Audit Operasional
(X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p style="text-align: center;">Audit Operasional (X1) “Audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah efektif, efisien dan ekonomis.” Menurut Sukrisno Agoes (2012:158)</p>	<p>Tahap 1. Perencanaan <i>(planning)</i></p>	<p>a. Mengumpulkan informasi tentang bidang operasi b. Mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah dalam bidang operasi tersebut c. Mengembangkan dasar program kerja audit operasional</p>	Ordinal
	<p>2. Program Kerja <i>(work programs)</i></p>	<p>a. Rencana kerja pelaksanaan audit b. Program kerja yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi tertentu</p>	Ordinal
	<p>3. Pelaksanaan Kerja Lapangan<i>(field work)</i></p>	<p>a. Mengumpulkan serta menganalisis bukti-bukti atau informasi b. Menyajikan temuan pemeriksaan</p>	Ordinal

	4. Pengembangan Temuan Audit dan Rekomendasi <i>(development of findings and recommendations)</i>	a. Mengembangkan unsur-unsur temuan audit b. Pernyataan kondisi dan kriteria temuan audit	Ordinal
	5. Pelaporan <i>(reporting)</i> Sumber : Rob Reider yang dialihbahasakan oleh Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:171-174)	a. Memberikan informasi yang bermanfaat dan tepat waktu b. Merekomendasikan perbaikan c. Laporan pemeriksaan	Ordinal

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Pengendalian Internal (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengendalian Internal (X2) “Pengendalian internal merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem. Pengendalian internal juga	Komponen 1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	a. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika b. Dewan direksi menunjukan independensi dari manajemen c. Manajemen dengan pengawasan dan direksi menetapkan struktur, jalur-jalur pelaporan, wewenang dan tanggung jawab	Ordinal

<p>merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen antarasebuah tujuan dengan tujuan lainnya yang seringkali bertentangan.” Menurut Krismiaji (2015:213)</p>		<p>d. Organisasi menunjukkan komitmen untuk</p>	
	<p>2. Penilaian Resiko <i>(Risk Assesment)</i></p>	<p>a. Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup b. Organisasi mengidentifikasi risiko c. Organisasi memepertimbangkan potensi penipuan d. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan</p>	<p>Ordinal</p>

	<p>3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)</p>	<p>a. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian</p> <p>b. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian</p> <p>c. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur</p>	Ordinal
	<p>4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)</p>	<p>a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan</p> <p>b. Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab</p> <p>c. Organisasi mengkomunikasikan dengan pihak eksternal</p>	Ordinal
	<p>5. Aktivitas Pengawasan (Monitoring Activities)</p> <p>Sumber: COSO (2013:4)</p>	<p>a. Penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu</p> <p>b. Memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan</p>	Ordinal

Tabel 3. 3

**Operasional Variabel
Efektifitas Pelayanan Kesehatan (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektifitas Pelayanan Kesehatan (Y) “Pelayanan Kesehatan adalah upaya Kesehatan atau setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan Kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau Masyarakat.” Menurut Undang-Undang no. 36 pasal 1 ayat 4 tahun 2009 tentang Kesehatan	Tujuan dari Jenis Pelayanan Kesehatan 1. Pelayanan Kesehatan Promotif	a. Kegiatan Pelayanan Kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi Kesehatan.	Ordinal
	2. Pelayanan Kesehatan Preventif	a. Kegiatan pencegahan terhadap Suatu masalah/penyakit.	Ordinal

	3. Pelayanan Kesehatan Kuratif	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pengobatan yang ditujukan untuk menyembuhkan penyakit. b. Pengurangan penderitaan akibat penyakit, Pengendalian penyakit. c. pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin. 	Ordinal
	4. Pelayanan Kesehatan Rehabilitif	<ul style="list-style-type: none"> a. kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya. b. masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. 	Ordinal
	5. Pelayanan Kesehatan Perseorangan	<ul style="list-style-type: none"> a. untuk menyembuhkan penyakit. b. memulihkan kesehatan perseorangan dan keluarga. 	Ordinal
	6. Pelayanan Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit suatu kelompok dan masyarakat 	Ordinal

	<p>7. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan</p> <p>Sumber: Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pasal 1 Ayat 12-15 pasal 53 ayat 1-3</p>	<p>a. harus mendahulukan pertolongan keselamatan nyawa pasien dibanding kepentingan lainnya.</p>	Ordinal
--	---	--	---------

3.3 Populasi, Teknik Sampling Dan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian.

Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Sugiyono (2017:80), menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah Pejabat yang berkaitan dengan Audit Operasional dan Pengendalian Internal Puskesmas Bandung Barat seperti di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4
Unit Penelitian

No.	Nama Puskesmas
1.	Puskesmas Rongga
2.	Puskesmas Gununghalu
3.	Puskesmas Sindangkerta
4.	Puskesmas Cicangkanggirang
5.	Puskesmas Cililin
6.	Puskesmas Mukapayung
7.	Puskesmas Cihamplas
8.	Puskesmas Pataruman
9.	Puskesmas Cipongkor
10.	Puskesmas Citalem
11.	Puskesmas Batujajar
12.	Puskesmas Rajamandala
13.	Puskesmas Cipatat
14.	Puskesmas Sumur Bandung
15.	Puskesmas Padalarang
16.	Puskesmas Tagogapu
17.	Puskesmas Jaya Mekar
18.	Puskesmas Ngamprah
19.	Puskesmas Cimareme
20.	Puskesmas Parongpong
21.	Puskesmas Cisarua
22.	Pusekamas Jayagiri
23.	Puskesmas Lembang
24.	Puskesmas Cikole
25.	Puskesmas Cibodas
26.	Puskesmas Cisarua
27.	Pueskesmas Pasirlangu
28.	Puskesmas Cikalongwetan
29.	Puskesmas Rende
30.	Puskesmas Cipendeuy
31.	Puskesmas Cirata
32.	Puskesmas Saguling

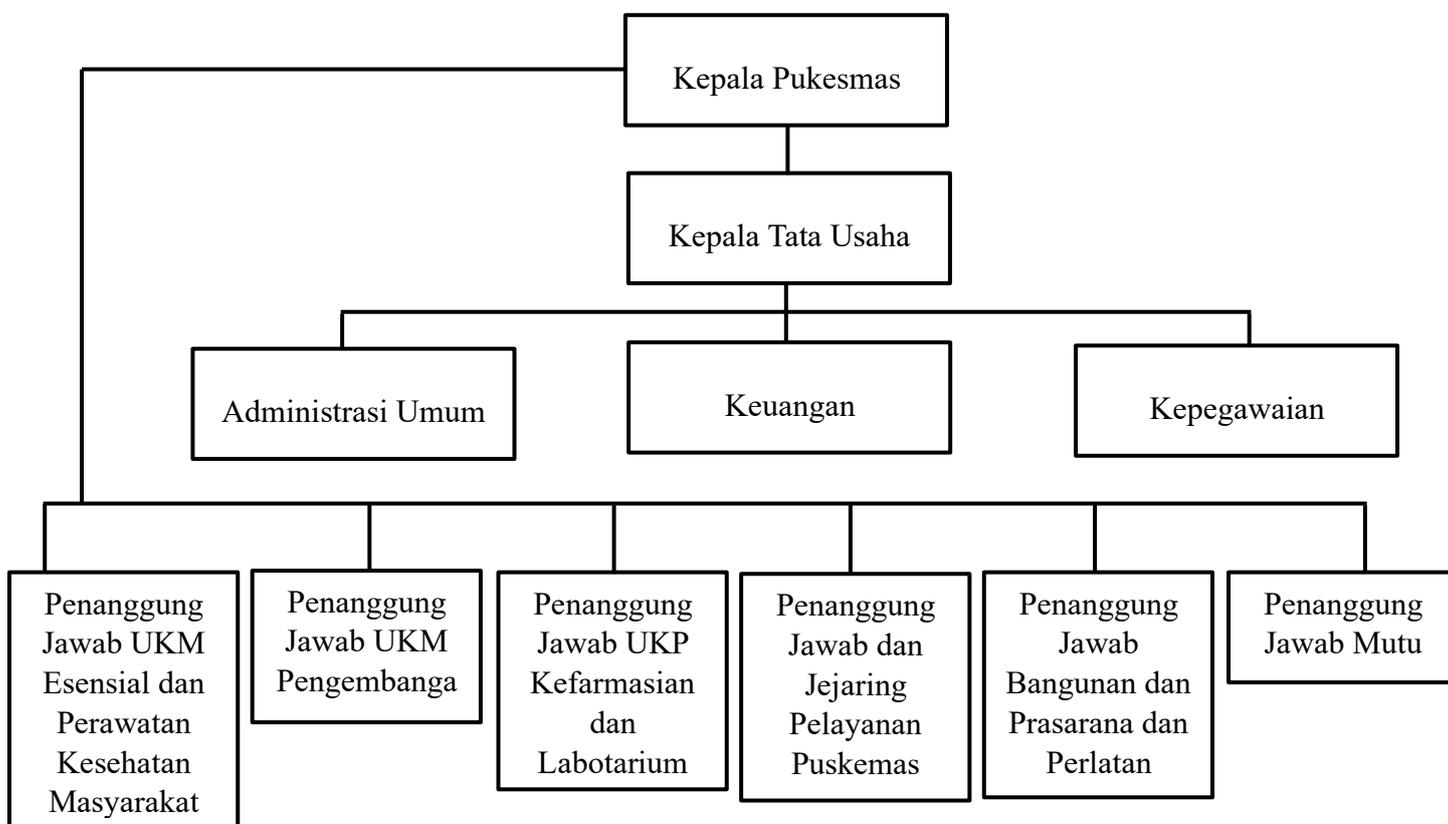
Sumber: Data <https://dinkes.bandungbaratkab.go.idpuskesmas>

Puskesmas yang dijadikan Unit penelitian adalah Puskesmas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pelayanan lengkap mencakup 4 jenis pelayanan yaitu Pelayanan Kesehatan promotif, pelayanan Kesehatan preventif, pelayanan Kesehatan kuratif, Pelayanan Kesehatan rehabilitatif, Pelayanan Kesehatan Perseorangan, Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan.
2. Memiliki rawat inap

Struktur Organisasi

Tabel 3.5



Populasi Penelitian

Tabel 3.6

No.	Nama Puskesmas	Jumlah Pejabat
1.	Puskesmas Cililin	10
2.	Puskesmas Saguling	10
3.	Puskesmas Rajamandala	10
4.	Puskesmas Jayagiri	10
5.	Puskesmas Cikalongwetan	10

1.3.2 Teknik Sampling

Teknik *Sampling* Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling merupakan:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *simple random*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* merupakan:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilihtuk menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:131)

“*Cluster sampling* (area sampling) adalah Digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, missal penduduk dari suatu Negara, Provinsi atau Kabupaten.

Menurut Sugiyono (2017:118) bahwa:

“*Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Kriteria sampel adalah”

1. Pegawai yang menjabat minimum 2 tahun.

2. Pegawai yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Operasional, Pengendalian Internal dan Efektifitas Pelayanan Kesehatan.

1.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang terpilih adalah Pegawai yang berkaitan dengan pelayanan Kesehatan dan Pegawai tetap dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun tabel kreiteria penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Nama Puskesmas	Pejabat	Sampel Penelitian
1.	Puskesmas Cililin	a. Kepala Puskesmas. b. Administrasi umum. c. Keuangan. d. Kepegawain. e. Penanggung Jawab UKM Esensial dan Perawatan Kesehatan Masyarakat. f. Penanggung Jawab UKM Pengembangan. g. Penanggung Jawab UKP Kefarmasian dan Labotarium. h. Penanggung Jawab dan Jejaring Pelayanan Puskemas. i. Penanggung Jawab Bangunan dan Prasarana dan Perlatan.	9
2.	Puskesmas Saguling	a. Kepala Puskesmas. b. Administrasi umum. c. Keuangan. d. Kepegawain.	7

		<ul style="list-style-type: none"> e. Penanggung Jawab UKM Esensial dan Perawatan Kesehatan Masyarakat. f. Penanggung Jawab UKM Pengembangan. g. Penanggung Jawab dan Jejaring Pelayanan Puskesmas. 	
3.	Puskesmas Rajamandala	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Puskesmas. b. Administrasi umum. c. Keuangan. d. Kepegawain. e. Penanggung Jawab UKM Esensial dan Perawatan Kesehatan Masyarakat. f. Penanggung Jawab UKM Pengembangan. g. Penanggung Jawab dan Jejaring Pelayanan Puskesmas. h. Penanggung Jawab dan Jejaring Pelayanan Puskemas. 	8
4.	Puskesmas Jayagiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Puskesmas. b. Administrasi umum. c. Keuangan. d. Kepegawain. e. Penanggung Jawab UKM Esensial dan Perawatan Kesehatan Masyarakat. f. Penanggung Jawab UKM Pengembangan. g. Penanggung Jawab dan Jejaring Pelayanan Puskemas. h. Penanggung Jawab dan Jejaring Pelayanan Puskesmas. i. Penanggung Jawab Bangunan dan Prasarana dan Perlatan. 	9
5.	Puskesmas Cicalongwetan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Puskesmas. b. Administrasi umum. c. Keuangan. d. Kepegawain. 	8

		e. Penanggung Jawab UKM Esensial dan Perawatan Kesehatan Masyarakat. f. Penanggung Jawab UKM Pengembangan. g. Penanggung Jawab dan Jejaring Pelayanan Puskesmas. h. h. Penanggung Jawab dan Jejaring Pelayanan Puskesmas.	
Total Sampel			41

Sumber: Data Dikelola oleh penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri atas:

1. Sumber Primer Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner

yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*), studi kepustakaan (*library research*) dan riset internet (*Online Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data primer yaitu yang diperoleh melalui:

- a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari beberapa teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan lainnya.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs – situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

1.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:226) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

1.5.1 Pengujian Validitas Instrumen dan Uji Reabilitas Instrumen

1.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel
N	= Jumlah Responden

1.5.1.2 Uji Rehabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_b = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

1.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesiner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic, data tersebut

harus dinaikan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Upper Limit} - \text{Density at Lower Limit}}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

<i>Density at Lower Limit</i>	=	Kepadatan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	=	Kepadatan batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	=	Daerah di bawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	=	Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala valie (SV)* yang nilai terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1(satu). Untuk mennetukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{min})$$

1.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, Penulis

menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

“skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner memuat pernyataan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Menurut sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”.

Tabel 3. 6

Skor Kueisioner Skala Likert

Alternatif	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	5
Setuju/Sering/Positif	4	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Negatif	3	3
Kurang Setuju//Negatif/Kurang Baik	2	2

Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Tidak Positif	1	1
--	---	---

Sumber: Sugiyono (2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolahan data. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam penelitian setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

\sum = *Epsilon* (baca jumlah)

yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

N = *Jumlah responden*

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing

peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Variabel Audit Operasional (X₁)

Untuk variabel Audit Operasional terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₁) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi adalah (12 x 5) = 60 dan skor terendah yaitu (12 x 1) = 12, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{(60 - 12)}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk

Audit Operasional (X₁) sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Audit Operasional (X₁)

Rentang Nilai Interval	Kriteria
12,00-21,60	Tidak Baik
21,61-31,20	Kurang Baik
31,21-40,80	Cukup Baik
40,81-50,40	Baik
50,41-60,00	Sangat Baik

2. Kriteria Untuk Pengendalian Internal (X₂)

Untuk variabel Pengendalian Internal yang terdiri dari 16 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₂) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu (16 × 5) = 80 dan skor terendah yaitu (16 × 1) = 16, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{(80 - 16)}{5} = 12,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pengendalian Internal (X2) sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Kriteria Pengendalian Internal (X2)

Rentang Nilai Interval	Kriteria
16,00-28,80	Tidak Baik
32,90-41,60	Kurang Baik
41,70-53,50	Cukup Baik
53,60-66,40	Baik
66,50-80,00	Sangat Baik

3. Kriteria untuk Efektivitas Pelayanan Kesehatan (Y)

Untuk variabel Efektifitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{(60 - 12)}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Etika Profesi Akuntan (X2) sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kriteria
---------------	----------

Interval	
12,00-21,60	Tidak Efektif
21,61-31,20	Kurang Efektif
31,21-40,80	Cukup Efektif
40,81-50,40	Efektif
50,41-60,00	Sangat Efektif

Tabel 3.9 Kriteria Efektivitas Pelayanan (Y)

1.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh Audit Operasional terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan
2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan
3. Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Penetapan Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu

penelitian.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

H01: ($\beta_1 = 0$): Audit Operasional tidak berpengaruh terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): Audit Operasional berpengaruh terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan.

H02: ($\beta_1 = 0$): Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan.

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independent

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, Penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Korelasi

Interval Koofisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,60 – 0,799	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti antara hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_i + b_2X_2 + \Sigma$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Efektifitas Pelayanan Kesehatan)

A = Bilangan Konstanta

$B1b2$ = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan

X_1 = Variable Bebas (Audit Operasional) yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Variable Bebas (Pengendalian Internal) yang mempunyai nilai tertentu

3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah

$$Kd = \text{Zero Order } X \beta \times 100\%$$

mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Menurut Gujarti (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

Keterangan

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:257) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \quad x$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.4.5 Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap

variabel independen atau membandingkan nilai t-hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada di bawah t-tabel, maka H_a ditolak. Uji t parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Pengaruh Audit Operasional terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan.
2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t table

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

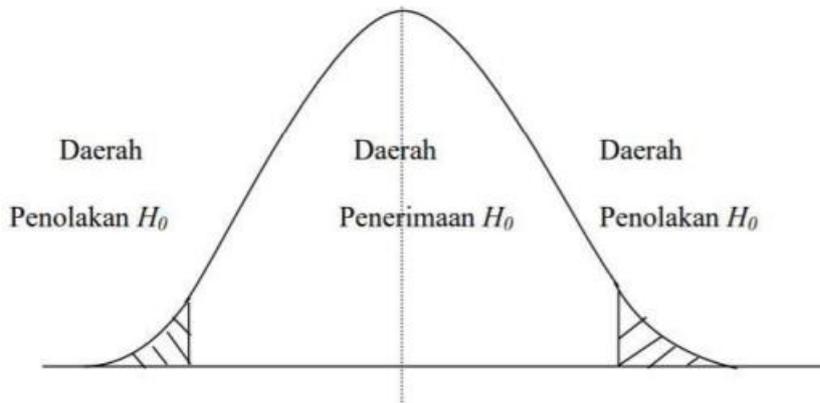
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1
Ketentuan Uji Parsial

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig, < \alpha$
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig, > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independent terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statistic 20 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.4.5.6 Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F adalah uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

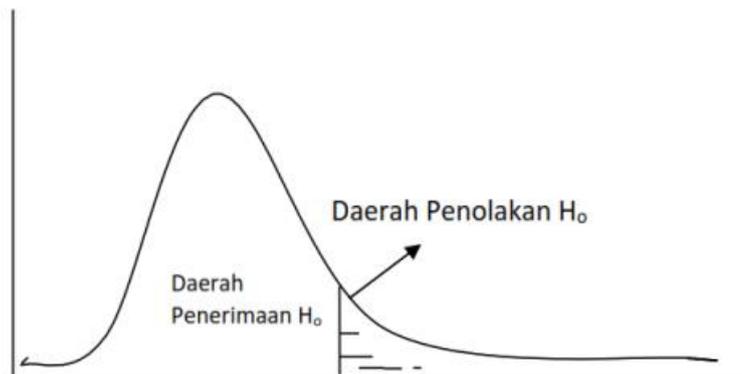
F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% .



Gambar 3.2
Ketentuan Uji Simultan

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

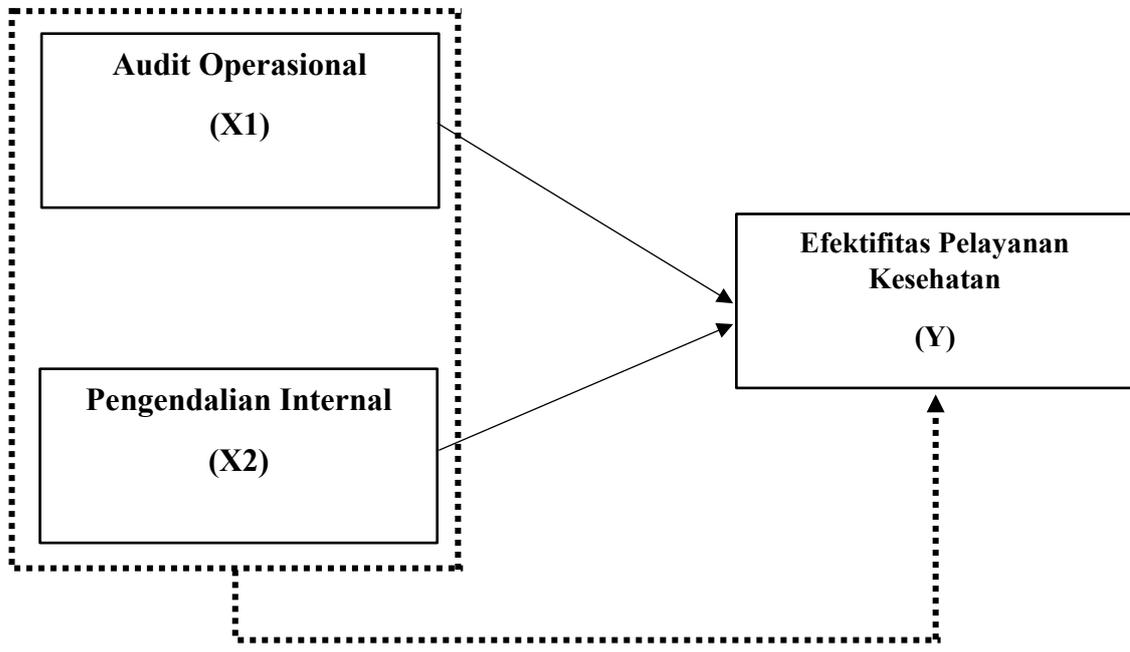
- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan dengan judul yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan”. Oleh karena itu, untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan

sebagai berikut:



Garis \longrightarrow menunjukkan pengaruh parsial

Garis $\cdots\cdots\cdots\blacktriangleright$ menunjukkan pengaruh secara simultan

$$Y = F(X1, X2)$$

Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan:

X1= Audit Operasional

X2= Pengendalian Internal

Y= Efektifitas Pelayanan Kesehatan

F= Fungsi

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Puskesmas Lembang. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Audit Operasional Dan Pengendalian Internal sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 34 item yang terdiri dari 12 (dua belas) pertanyaan untuk Audit Operasional (X1), 16 (tujuh belas) pertanyaan untuk Pengendalian Internal (X2), dan 12 (Dua Belas) Pertanyaan untuk Efektivitas Pelayanan Kesehatan (Y).